

HUBUNGAN PELATIHAN PROFESIONALISME GURU DENGAN KINERJA GURU (Penelitian pada Guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah)

Supiana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
supiana@uinsgd.ac.id

Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Amelia Nurhaliza

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
amelianhzaa@gmail.com

Abstract: *Teachers are required to improve their performance so that they can become professional teachers. The better the professionalism of the teacher, the better the quality of education. That is why teachers need to be given the opportunity to improve their performance, namely through teacher professionalism training. This study aims to describe the reality of teacher professionalism training, teacher performance, and the relationship between teacher professionalism training and teacher performance. This research is a quantitative research. The population in this study were all teachers of Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah as many 33 teachers and the sampling was saturated. The data collection techniques used were questionnaires and documentation study. The research instrument test used validity and reliability test, while the data analysis use correlation analysis. The result showed that the teacher professionalism training and teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah were in the high category. Based on the result of the correlation analysis, it is stated that there is significant relationship between teacher professionalism training and teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah of 0.785, which means that the level of the relationship is in the strong category, so that the hypothesis in this study can be accepted. The contribution of teacher professionalism training to teacher performance was 61.5%, this means that 38.5% was influenced by other factors.*

Key Words: *Training, Professionalism of Teacher, Teacher Performance*

Abstrak: *Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menjadi guru yang profesional. Semakin baik profesionalisme guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan. Itulah sebabnya guru perlu diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu melalui pelatihan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas pelatihan profesionalisme guru, kinerja guru, dan hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sebanyak 33 guru dan pengambilan sampel secara sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan studi dokumentasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesionalisme guru dan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis korelasi dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sebesar 0,785 yang berarti tingkat hubungannya dalam kategori kuat, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kontribusi pelatihan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 61,5%, hal ini berarti 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.*

Kata kunci: *Pelatihan, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan (Syah, 2016:10) ialah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta cara bertingkah laku yang baik dengan menggunakan metode tertentu dalam proses pengajarannya. Dengan demikian pentingnya untuk melakukan peningkatan terhadap mutu pendidikan. Berbagai macam usaha dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah bersangkutan dengan peningkatan terhadap kualitas guru. Upaya dalam mencapai pendidikan yang berkualitas itu perlu guru profesional yang mempunyai kompetensi profesionalisme guru. Suyanto (2013:21) mendefinisikan profesionalisme guru adalah sebutan untuk suatu profesi yang selalu berusaha ingin mewujudkan dan meningkatkan kualitas keprofesionalannya, karena profesionalisme tersebut dapat menghasilkan sikap bagi seorang guru dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Guru profesional tentunya akan menciptakan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu perlu adanya peningkatan terhadap kompetensi guru yaitu salah satunya melalui pelatihan. Pelatihan dalam Sedarmayanti (2017:187) merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan adanya perubahan sikap. Dengan adanya pelatihan profesionalisme guru akan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan tentunya akan berdampak pula terhadap peningkatan kinerja guru untuk menjadikan guru menjadi lebih profesional.

Supardi (2013:54) menjelaskan kinerja guru adalah keberhasilan kerja yang telah dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru itu bukan hanya ditunjukkan oleh hasil dalam bekerja, tetapi juga dihasilkan oleh perilaku yang ditunjukkan. Kinerja guru adalah kemampuan yang dihasilkan guru dalam melaksanakan tugasnya serta perilaku yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2016:190) kinerja guru itu harus senantiasa diperhatikan dan di evaluasi karena guru memegang tugas yang profesional, yang mana tugas itu hanya bisa dilaksanakan dengan memiliki kompetensi yang telah didapatkan melalui program pendidikan dan pelatihan, karena guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya akan menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan dari proses pendidikan sangat bergantung kepada guru, namun kenyataannya masih banyak guru yang mempunyai kualitas yang rendah. Masih terdapat guru yang tidak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka padahal peningkatan terhadap kinerja guru perlu dilakukan. Bagaimana untuk bisa meraih pendidikan yang bermutu jika masih terdapat guru yang memiliki kinerja yang rendah. Pelaksanaan program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan guru agar lebih ahli dan terampil dalam menjalankan pekerjaannya, namun hal ini

belum sepenuhnya dapat optimal dalam pembinaan guru di Indonesia karena masih kurangnya perencanaan dalam menyelenggarakan program pelatihan guru. pelatihan yang diselenggarakan biasanya tanpa mempedulikan nilai tambah bagi para guru tersebut (Leonard, 2016).

Hasil pendahuluan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah, pihak madrasah selalu mengikutsertakan guru dalam pelatihan profesionalisme guru yaitu melalui pelatihan yang disesuaikan dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan melalui pelatihan-pelatihan lainnya. Guru pun sudah menunjukkan kinerja yang sudah baik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah terdapat masalah yang muncul, yaitu 1) Kurangnya pemerataan dalam pelaksanaan pelatihan karena terbatasnya kuota dalam pelaksanaan pelatihan; 2) Kurangnya kedisiplinan guru; 3) Dikarenakan Ar-Rosyidiyah ini terdiri dari Tsanawiyah dan Aliyah, maka masih ada guru yang mengajar rangkap di Tsanawiyah dan Aliyah; 4) Guru yang merangkap menjadi Staf Tata Usaha; 5) Guru hampir semua sudah memenuhi standar kualifikasi akademik S1, kecuali ada guru yang lulusan D3 dan guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan, karena dengan mengikuti pelatihan maka kinerja guru diharapkan dapat menjadi lebih baik dan dapat menjadikan guru yang lebih profesional sehingga dapat terciptanya pendidikan yang bermutu. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah ini sudah mengikutsertakan gurunya dalam pelatihan dan guru pun sudah menunjukkan kinerjanya dengan baik, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui realitas hubungan antara pelatihan profesionalisme dengan kinerja guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pelatihan Profesionalisme Guru dengan Kinerja Guru (Penelitian pada guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah)".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Kasiram (Kuntjojo, 2009:11) mengemukakan kuantitatif ialah proses dalam meneliti sesuatu dengan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis data yang ingin diketahui. Sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif korelasi. Sukardi (2013:157) mengemukakan bahwa metode deskriptif ialah metode yang dipakai untuk mendeskripsikan objek yang diteliti

sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Sedangkan metode korelasi yang dikemukakan juga oleh Sukardi (2013:166) ialah metode yang dipakai dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Bungin (2013:132) menyatakan ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran angket dan data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua sesuai dengan data yang dibutuhkan melalui studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sebanyak 33 guru dan untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi yang relatif sedikit yaitu sebanyak 33 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi. Angket untuk penelitian ini adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan bentuk item skala Likert. Skala Likert merupakan skala sikap yang meminta responden untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan dengan jawaban yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indeks Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Taniredja (2011:44)

Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian melalui buku pustaka dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Kemudian melakukan uji coba instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian yang digunakan itu valid atau tidak, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan terhadap suatu instrumen penelitian.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel x dan y dengan menghitung jumlah rata-rata dari setiap indikator dengan menggunakan rumus $X = \frac{\sum fx}{N}$, $Y = \frac{\sum fy}{N}$ kemudian Hasil perhitungannya diinterpretasikan ke dalam skala interval (Arikunto, 2006:253) sebagai berikut:

0,5 – 1,5: Sangat Rendah

1,5 – 2,5: Rendah

2,5 – 3,5 : Sedang

3,5 – 4,5 : Tinggi

4,5 – 5,5 : Sangat Tinggi

Sebelum melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu harus menghitung uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov (Nuryadi, dkk, 2017:83) ialah bertujuan untuk mengetahui apakah hasil skor dari sampel itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah data diketahui berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan variabel x dengan variabel y. Apabila kedua variabel menunjukkan data yang berdistribusi normal, maka untuk mengetahui koefisien korelasinya menggunakan rumus *product moment*, namun apabila kedua variabel diketahui datanya tidak berdistribusi normal maka untuk menghitung koefisien korelasinya menggunakan rumus *spearman*. Nilai yang telah diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam skala interval koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2019:230)

Selanjutnya Sugiyono (2019:230) mengungkapkan bahwa pengujian koefisien korelasi dapat dihitung juga dengan uji t, yaitu untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi dan membuktikan suatu hipotesis hubungan antara dua variabel. Kemudian Sugiyono (2019:231) menjelaskan bahwa terdapat angka yang disebut dengan koefisien determinasi dalam melakukan analisis korelasi. Koefisien determinasi ialah nilai dari hasil koefisien korelasi kuadrat yang dipersenkan. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah diketahui dengan melakukan analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan menghitung data yang telah diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 33 guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah data dapat dilanjutkan untuk dianalisis atau tidak dengan melakukan perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS.

Pelatihan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah

Pengujian terhadap variabel pelatihan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dimulai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil perhitungan dari uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pelatihan Profesionalisme Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,686	0,344	Valid
2	0,727	0,344	Valid
3	0,692	0,344	Valid
4	0,733	0,344	Valid
5	0,775	0,344	Valid
6	0,768	0,344	Valid
7	0,865	0,344	Valid
8	0,864	0,344	Valid
9	0,739	0,344	Valid
10	0,822	0,344	Valid
11	0,813	0,344	Valid
12	0,726	0,344	Valid
13	0,647	0,344	Valid
14	0,799	0,344	Valid
15	0,852	0,344	Valid
16	0,800	0,344	Valid
17	0,772	0,344	Valid
18	0,745	0,344	Valid
19	0,777	0,344	Valid
20	0,791	0,344	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua item soal mengenai variabel pelatihan profesionalisme guru dikatakan valid untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti seluruh item soal dapat digunakan untuk mengukur pelatihan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan Profesionalisme Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	20

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 4, maka hasil dari uji reliabilitas pelatihan profesionalisme guru adalah sebesar 0,964 yang mana nilai $0,964 > 0,6$, maka disimpulkan instrumen pelatihan profesionalisme guru berarti konsisten. Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai kuesioner menunjukkan kekonsistenan sehingga hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut dapat digunakan untuk bisa dianalisis lebih lanjut.

Pelatihan profesionalisme guru merupakan proses menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meningkatkan kemampuan untuk menjadikan guru profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan profesinya itu. Hasil dari pelatihan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dapat dilihat berdasarkan indikator yang dikutip dari Bangun (2012:208) yaitu:

a. Reaksi

Reaksi pada pelatihan ini dimaksudkan untuk mengetahui dari reaksi para peserta pelatihan dalam menghadapi pekerjaan, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan merasakan manfaat yang diperoleh dan pelatihan yang diikuti sudah sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator reaksi yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,64+4,03+4,27+4,52+4,45}{5}$ maka reaksi memperoleh nilai 4,38 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang telah dikemukakan oleh Bangun, bahwa pelatihan profesionalisme guru yang diikuti oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dapat memberikan manfaat dalam menjalankan pekerjaannya dan guru pun merasakan kepuasan terhadap adanya penyelenggaraan program pelatihan profesionalisme guru.

b. Pembelajaran

Pembelajaran pada pelatihan merupakan pemahaman para peserta pelatihan terhadap teori-teori yang diberikan, yaitu kesesuaian teori dengan program pelatihan yang dijalankan dan kesesuaian metode pelatihan yang digunakan. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator pembelajaran dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,12+4,36+4,00+4,06+4,15}{5}$ maka pembelajaran memperoleh nilai 4,14 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval

3,5 – 4,5. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bangun maka dapat disimpulkan bahwa para guru di Madrasah Tsanawiyah A-Rosyidiyah memahami konsep dan teori-teori materi tentang pelatihan profesionalisme guru yang diikuti dan teori-teori yang diberikan sesuai dengan pelatihan yang dilaksanakan sehingga dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan pekerjaannya.

c. Perilaku

Perilaku pada pelatihan merupakan pengukuran untuk melihat kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan pekerjaannya ketika sebelum dan sesudah menerapkan hasil pelatihan ke dalam pekerjaannya. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator perilaku dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{3,97+4,18+4,21+4,33+4,06}{5}$ maka perilaku memperoleh nilai 4,15 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bangun maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan profesionalisme guru adanya perubahan perilaku yang dirasakan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dan para guru pun menerapkan hasil dari pelatihan ke dalam pekerjaannya sehingga adanya peningkatan terhadap pelaksanaan pekerjaannya.

d. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan bertujuan untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap kinerja dengan melihat sebelum dan setelah melakukan pelatihan. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator hasil pelatihan dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,24+4,03+4,12+3,97+4,06}{5}$ maka hasil pelatihan memperoleh nilai 4,08 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bangun maka dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah merasakan perbedaan dan adanya pengaruh setelah mengikuti pelatihan profesionalisme guru sehingga adanya peningkatan kinerja setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Pelatihan profesionalisme guru ialah proses yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap untuk meningkatkan kemampuan agar menjadi guru profesional dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan profesinya itu. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari tiap indikator di atas dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,38+4,14+4,15+4,08}{4}$, maka pelatihan profesionalisme guru memperoleh nilai 4,19. Nilai 4,19 berada pada rentang interval 3,5 - 4,5, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan perofesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dikategorikan tinggi, hal ini berarti guru senantiasa mengikuti

pelatihan profesionalisme guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya itu.

Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah

Pengujian terhadap variabel pelatihan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dimulai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,437	0,344	Valid
2	0,392	0,344	Valid
3	0,677	0,344	Valid
4	0,642	0,344	Valid
5	0,689	0,344	Valid
6	0,801	0,344	Valid
7	0,707	0,344	Valid
8	0,732	0,344	Valid
9	0,782	0,344	Valid
10	0,449	0,344	Valid
11	0,711	0,344	Valid
12	0,403	0,344	Valid
13	0,816	0,344	Valid
14	0,776	0,344	Valid
15	0,599	0,344	Valid
16	0,730	0,344	Valid
17	0,768	0,344	Valid
18	0,705	0,344	Valid
19	0,732	0,344	Valid
20	0,592	0,344	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua item soal mengenai variabel kinerja guru dikatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti seluruh item soal dapat dipakai untuk mengukur kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan Profesionalisme Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	20

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 6, maka hasil dari uji reliabilitas pelatihan profesionalisme guru adalah sebesar 0,964 yang mana nilai 0,964 > 0,6, maka disimpulkan instrumen pelatihan profesionalisme

guru berarti konsisten. Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai kuesioner menunjukkan kekonsistenan sehingga hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut dapat digunakan untuk bisa dianalisis lebih lanjut.

Kinerja guru ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan dari suatu organisasi. Hasil dari kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dapat dilihat berdasarkan indikator yang dikutip dari Supardi (2013:49) yaitu pengetahuan dan keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, hasil pekerjaan, dan pengembangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan Keterampilan

Setiap guru harus memiliki kemampuan yang dikuasai karena guru merupakan sumber ilmu dan sumber pengetahuan guna terciptanya pembelajaran yang baik, tidak ada yang bisa mengajarkan sesuatu tanpa adanya pengetahuan yang dikuasai dan keterampilan dalam mengajar (Warsono, 2017). Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator pengetahuan dan keterampilan dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,30+3,39+4,00+4,03+4,27+4,18+4,09}{7}$ maka pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 4,04 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada rentang interval 3,5 – 4,5, hal ini berarti guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik sehingga mampu memahami peserta didik serta dapat memilih strategi pembelajaran dengan tepat.

b. Sistem Penempatan dan Pengalaman

Sistem penempatan (Mukhlisoh, 2018) merupakan pembagian tugas dalam lembaga pendidikan harus adanya kesesuaian antara tugas dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut, selain itu pengalaman kerja pun perlu diperhatikan, karena semakin lama ia mengajar maka kemampuan dan keterampilan akan semakin banyak dan terlatih. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator sistem penempatan dan pengalaman dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,33+4,21+4,18+3,70+3,91}{5}$ maka sistem penempatan dan pengalaman memperoleh nilai 4,07 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5, hal ini berarti sistem penempatan dan pengalaman di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sudah sesuai. Pihak madrasah sudah menempatkan kemampuan yang dimiliki guru sesuai dengan jabatan yang diampunya. Kemudian untuk pengalaman mengajar pun rata-rata guru sudah mendapat banyak pengalaman dalam mengajar karena dilihat dari seberapa lamanya ia mengajar.

c. Hasil Pekerjaan

Hasil pekerjaan (Mustika, 2013) merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang dalam menjalankan tugas pekerjaan yang telah di amanahkan kepadanya. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator hasil pekerjaan dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,18+4,18+4,45}{3}$ maka hasil pekerjaan memperoleh nilai 4,27 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5, hal ini berarti hasil yang telah dicapai oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sudah baik, para guru telah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan maksimal.

d. Pengembangan

Larasati (2018:119) mengemukakan bahwa pengembangan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan melalui program pelatihan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan agar seseorang dapat lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator pengembangan dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{3,85+4,12+3,88+4,06+4,67}{5}$ maka pengembangan memperoleh nilai 4,12 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5, hal ini berarti guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah senantiasa selalu mengikuti dan diikutsertakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru (Supardi, 2013:45) ialah kegiatan dalam menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syarat pekerjaan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata tiap indikator di atas dengan nilai rata-ratanya yaitu $\frac{4,04+4,07+4,27+4,12}{4}$, maka kinerja guru memperoleh nilai 4,13. Nilai 4,13 berada pada rentang interval 3,5 – 4,5, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dikategorikan tinggi, hal ini berarti guru sudah menghasilkan hasil kerja yang sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data, dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov dapat diartikan apakah skor dari hasil sampel itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pedoman dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Sig. atau signifikansi < 0,05 maka distribusi tidak normal sedangkan jika nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS adalah:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y

	Pelatihan Profesionalisme Guru	Kinerja Guru
N	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	84.03
	Std. Deviation	10.827
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.070
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z	.571	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.901	.724

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 7, nilai Sig. untuk variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) adalah sebesar 0,901 dan untuk variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 0,724. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) dan variabel Y (Kinerja Guru) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Hubungan Pelatihan Profesionalisme Guru dengan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah

Dimaksudkan untuk menguji mengenai ada atau tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru, untuk perhitungannya menggunakan uji korelasi *product moment*, untuk hasil pengujian korelasi yang menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

	Pelatihan Profesionalisme Guru	Kinerja Guru
Pelatihan Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.785 ^{**}
	N	33
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,785. Hasil 0,785 termasuk ke dalam kategori hubungan kuat, karena berada pada rentang interval 0,60 – 0,799. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dengan tingkat hubungan kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungannya adalah:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.348	7.917		3.455	.002
Pelatihan Profesionalisme Guru	.658	.093	.785	7.044	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 9, memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,044. Nilai dari t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n - 2 = 31$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Hal ini berarti $t_{hitung} 7,044 > t_{tabel} 2,042$ sehingga H_0 diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 0,785 dengan tingkat hubungan kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi adalah:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.615	.603	5.724

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 10, diperoleh $r = 0,785$, maka koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,615$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada pelatihan profesionalisme guru 61,5% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada kinerja guru atau kinerja guru ditentukan sebesar 61,5% oleh pelatihan profesionalisme guru dan 38,5% ditentukan oleh faktor lain.

Pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru sangat berkaitan erat, karena pelatihan profesionalisme guru merupakan cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Susanto (2016:262) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan salah satu upaya dalam memberikan kebutuhan guru agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan dengan efektif dan efisien. Program pelatihan yang diselenggarakan secara optimal tentunya akan akan berpengaruh terhadap guru, yaitu dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikapnya. Adanya penyelenggaraan program pelatihan tersebut semoga dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menjalankan pekerjaannya sebagai guru yang profesional. Secara keseluruhan pelatihan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sudah berjalan dengan baik, begitupun dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah menunjukkan sudah baik, guru selalu diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan dalam rangka menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat meningkatkan kinerja guru dan akan berdampak pula terhadap prestasi siswa sehingga dapat menjadikan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi, memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,785. Nilai 0,785 termasuk ke dalam kategori hubungan kuat yang berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hipotesisnya diterima berdasarkan nilai t yaitu t_{hitung} 7,044 > t_{tabel} 2,042, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru. Kemudian koefisien determinasi diperoleh sebesar 61,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pelatihan profesionalisme guru sebesar 61,5% dan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, selaras dengan teori yang telah disampaikan, bahwa pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru memiliki hubungan yang kuat. Guru yang mengikuti pelatihan tentunya akan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang bisa meningkatkan kinerja dan berdampak pula kepada hasil belajar siswa sehingga akan menjadikan pendidikan yang bermutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,19 karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata analisis dari tiap indikator yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pelatihan. Sedangkan untuk kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,13 karena berada pada rentang

interval 3,5 - 4,5, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata analisis dari tiap indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dengan nilai korelasi 0,785 yang berarti berada pada tingkat hubungannya kuat, sehingga hipotesis yang mengatakan “terdapat hubungan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Emda, Amna. (2017). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Leonard. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201.
- Mukhlisoh. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233–248.
- Mustika Agnes dan Utomo Hardi. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, terhadap Kinerja Karyawandengan Kepuasan Kerja menjadi Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2013). *Nasional*, 6.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Priyono dan Marnis. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Susanto, Pendi. (2016). *Produktivitas Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Warsono. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1.